Korban Gempa Turki–Suriah: 2.619 Orang Meninggal, 12.445 Terluka

Category: Internasional,News
written by Redaksi | 06/02/2023

Orinews.id – Gempa bumi besar menewaskan lebih dari 2.619 orang di seluruh wilayah Turki dan Suriah barat laut pada Senin (6/2/2023). Dan dikabarkan 12.445 orang terluka.

Selain itu, cuaca musim dingin yang membekukan menambah penderitaan ribuan orang yang terluka atau kehilangan tempat tinggal dan menghambat upaya untuk menemukan orang yang selamat.

Gempa berkekuatan 7,8 SR meruntuhkan seluruh blok apartemen di kota-kota Turki dan menumpuk lebih banyak kehancuran pada jutaan warga Suriah yang terlantar akibat perang bertahun-

tahun, mengutip *Reuters.*

Getaran terburuk yang melanda Turki abad ini, terjadi sebelum matahari terbit dalam cuaca buruk dan diikuti pada sore hari oleh gempa besar berkekuatan 7,7 skala Richter.

“Itu seperti kiamat. Dingin sekali dan ada hujan lebat, dan orang-orang perlu diselamatkan,” kata Abdul Salam al-Mahmoud, seorang warga Suriah di kota utara Atareb.

Gempa kedua cukup besar untuk merobohkan lebih banyak bangunan dan, seperti yang pertama, dirasakan di seluruh wilayah, membahayakan tim penyelamat yang berjuang untuk menarik korban dari reruntuhan.

Di Diyarbakir di tenggara Turki, seorang wanita berbicara di samping reruntuhan blok tujuh lantai tempat dia tinggal berkata “Kami terguncang seperti buaian. Kami sembilan di rumah. Dua putra saya masih di reruntuhan, Aku sedang menunggu mereka.”

Gempa tersebut merupakan gempa terbesar yang tercatat di seluruh dunia oleh survei Geologi AS sejak gempa di wilayah terpencil Atlantik Selatan pada Agustus 2021.

Di Turki, jumlah korban tewas mencapai 1.651, kata Menteri Kesehatan Fahrettin Koca, dan 11.119 orang tercatat terluka. Setidaknya 968 orang tewas di Suriah, menurut angka dari pemerintah Damaskus dan petugas penyelamat di wilayah barat laut yang dikuasai pemberontak.

Koneksi internet yang buruk dan jalan yang rusak antara beberapa kota yang paling parah terkena dampak di selatan Turki, rumah bagi jutaan orang, menghambat upaya untuk menilai dan mengatasi dampaknya.

Suhu di beberapa daerah diperkirakan turun hingga mendekati titik beku dalam semalam, kondisi yang memburuk bagi orang-orang yang terjebak di bawah reruntuhan atau kehilangan tempat

tinggal. Hujan turun pada hari Senin setelah badai salju melanda negara itu pada akhir pekan.

Ini sudah menjadi korban tewas tertinggi akibat gempa bumi di Turki sejak 1999, ketika gempa dengan kekuatan yang sama menghancurkan wilayah Laut Marmara timur yang berpenduduk padat di dekat Istanbul, menewaskan lebih dari 17.000 orang.

Presiden Tayyip Erdogan, yang sedang mempersiapkan pemilihan umum pada bulan Mei, menyebutnya sebagai bencana bersejarah dan gempa bumi terburuk yang melanda Turki sejak 1939, tetapi mengatakan pihak berwenang melakukan semua yang mereka bisa.

“Semua orang mengerahkan hati dan jiwa mereka ke dalam upaya meskipun musim dingin, cuaca dingin dan gempa yang terjadi pada malam hari membuat segalanya menjadi lebih sulit,” katanya.

Di Suriah, yang telah dirusak oleh perang saudara selama lebih dari 11 tahun, kementerian kesehatan mengatakan 538 orang tewas dan lebih dari 1.326 terluka. Di barat laut yang dikuasai pemberontak Suriah, pekerja darurat mengatakan 430 orang tewas.

Dewan Pengungsi Norwegia mengatakan gempa hanya akan menambah penderitaan jutaan warga Suriah yang sudah mengalami krisis kemanusiaan akibat perang saudara.

Di kota Diyarbakir, Turki, wartawan *Reuters* melihat lusinan petugas penyelamat mencari melalui gundukan puing, yang tersisa dari sebuah bangunan besar, dan mengangkut puing-puing saat mereka mencari korban selamat. Kadang-kadang mereka mengangkat tangan dan menyerukan agar diam, mendengarkan suara-suara kehidupan.

Pria membawa seorang gadis terbungkus selimut dari sebuah bangunan yang runtuh di kota. Di Izmir, rekaman drone menunjukkan petugas penyelamat berdiri di atas bukit puing tempat sebuah bangunan pernah berdiri, bekerja untuk

mengangkat lempengan batu.

Rekaman yang beredar di Twitter menunjukkan dua bangunan tetangga runtuh satu demi satu di Aleppo Suriah, memenuhi jalan dengan debu yang mengepul.

Dua penduduk kota, yang rusak parah akibat perang, mengatakan bangunan-bangunan itu ambruk beberapa jam setelah gempa, yang juga dirasakan di Siprus dan Lebanon.

|**Sumber:** Reuters/Bisniscom